

**ANALISIS FINANSIAL USAHA TAHU GORENG PADA USAHA
DIDIT DI KECAMATAN LANGSA LAMA**
**Financial Analysis of Fried Tofu Business In Didit Business In
Langsa Lamama District**

Supristiwendi¹, Siti Balqies Indra², Egy Nadiansyah³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Email: Supristiwendi@unsam.ac.id

Abstract

The research objective was to analyze the feasibility of Didit's fried tofu business in Langsa Lama District, Langsa City from a financial aspect. The research design uses quantitative methods with a case study approach. The data analysis method uses business income analysis and business financial feasibility analysis. The results of Mr. Didit's research carried out production using 50-80 kg/day of soybeans to produce 70-110 packs of fried tofu, the fried tofu was packed in 40 pieces of plastic for Rp.10,000/pack. The results of the investment calculation where the calculated value of NVP = Rp.40,007,106, because the value is greater than 0, in terms of the NPV investment criteria, it is said that the fried tofu business is feasible to run. The result of the calculation of IRR = 19.81% is greater than the prevailing bank interest rate (D.F. = 12%), because the value is greater than the bank interest rate, in terms of the investment feasibility criteria IRR it is said that the fried tofu business is feasible to run. The result of the calculation of the Net B/C Ratio = 1.28, because the value is greater than 1, in terms of the investment feasibility criteria, the Net B/C said that the fried tofu business is feasible to run. The results of the calculation of the ability to return on capital (Payback Priod / PBP) obtained PBP = 3.234 years, because the value is smaller than the economic life of the project (5 years) so from the viewpoint of the feasibility criteria for PBP investment it is said that the fried tofu business is feasible to carry out.

Keywords: *Fried Tofu, Income, Feasibility, Financial*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis kelayakan usaha tahu goreng Didit di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa dari aspek finansial. Design penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan usaha dan analisis kelayakan finansial usaha. Hasil penelitian Bapak Didit melakukan produksi menggunakan 50-80 kg/hari kacang kedelai untuk menghasilkan 70-110 bungkus tahu goreng, tahu goreng tersebut dikemas dalam plastik sebanyak 40 buah untuk harga Rp.10.000/bungkus. Hasil perhitungan investasi dimana nilai hasil perhitungan NVP=Rp.40.007.106, karena nilainya lebih besar dari pada 0 maka dari sisi kriteria investasi NPV dikatakan usaha tahu goreng tersebut layak untuk dilaksanakan. Hasil perhitungan IRR=19,81% lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku (D.F.= 12 %), karena nilainya lebih besar dari pada suku bunga bank maka dari sisi kriteria kelayakan investasi IRR dikatakan usaha tahu goreng tersebut layak untuk dilaksanakan. Hasil perhitungan Net B/C Ratio=1,28, karena nilainya lebih besar dari pada 1 maka dari sisi kriteria kelayakan investasi Net B/C dikatakan usaha tahu goreng tersebut layak untuk dilaksanakan. Hasil perhitungan kemampuan pengembalian modal (Payback Priod/PBP) diperoleh

nilai PBP=3,234 tahun, karena nilainya lebih kecil dari pada umur ekonomis proyek (5 tahun) maka dari sisi kriteria kelayakan investasi PBP dikatakan usaha tahu goreng tersebut layak untuk dilaksanakan.

Kata Kunci: *Tahu Goreng, Pendapatan, Kelayakan, Finansial*

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang menjadi makanan pokok manusia guna mencukupi gizi sehari-hari dan digunakan sebagai bahan baku beberapa olahan makanan. Kedelai sudah lama dikenal masyarakat sebagai bahan baku pembuatan berbagai macam makanan olahan seperti tempe, tahu, peyek, susu kedelai dan lainnya.

Industri kecil mempunyai peranan yang sangat besar terhadap roda perekonomian suatu negara. Salah satu industri pengolahan yang banyak dijalankan adalah industri berbasis kedelai. Industri ini dapat dimulai dengan modal awal yang relatif kecil, teknologi sederhana dan tidak membutuhkan keahlian tinggi. Pengolahan kedelai dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengolahan dengan fermentasi dan tanpa fermentasi. Pengolahan dengan fermentasi akan menghasilkan kecap, oncom, tauco, tauge, dan tepung kedelai. Salah satu produk pangan hasil olahan kedelai yang sudah cukup dikenal di Indonesia adalah tahu. Selain harganya yang cukup murah, tahu bernilai gizi tinggi (Hadiyanti, 2014).

Tahu adalah salah satu makanan olahan kedelai yang banyak diminati masyarakat Indonesia. Selain memiliki rasa yang enak, harga tahu juga terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat. Kualitas tahu yang baik salah satunya memiliki komposisi protein yang tinggi (Gandhi, 2013). Tahu memiliki komponen protein nabati yang baik untuk kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Oleh karena itu tahu menjadi komoditas pokok pangan yang harganya mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia.

Usaha tahu yang dikelola masyarakat umumnya merupakan industri dengan skala rumahan. Rata-rata masih dilakukan dengan teknologi yang sederhana. Proses produksi tahu masih menggunakan tungku yang mana berpotensi besar menimbulkan polusi (Masera et al, 2012) sehingga tingkat efisiensi penggunaan sumberdaya dirasakan masih rendah dan tingkat produksi limbah juga relatif tinggi serta kesadaran akan keselamatan kerja yang masih sangat minimal. Beberapa cara untuk meningkatkan daya saing tahu lokal diantaranya adalah dengan mengendalikan suplai serta harga kedelai, standarisasi mutu dan diversifikasi produk tahu. Kualitas tahu dapat ditingkatkan caranya dilakukan perbaikan pada proses produksi tahu (Fatoni et al, 2016).

Salah satu pengusaha tahu yang ada di Kecamatan Langsa Lama yang berperan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tahu di Kota Langsa adalah usaha tahu Didit. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, ditemukan informasi bahwa usaha tahu Didit memproduksi jenis tahu putih yang digoreng. Proses pembuatan tahu masih tergolong konvensional dengan teknologi sederhana terutama pada peralatan dan mesin pengolahan. Modal yang digunakan adalah dana investasi pribadi pemilik untuk menjalankan usaha tersebut. Belum pernah dihitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan bersih serta kelayakan finansial usaha tahu goreng tersebut. Pengusaha tahu goreng tersebut seringkali mengeluh dengan hasil penjualan tahu yang terkadang tidak terserap oleh pasar, ditambah lagi dengan adanya kondisi kenaikan harga kedelai yang menjadi bahan baku utama pembuatan tahu putih serta minyak goreng sebagai bahan penolong untuk memproduksi tahu goreng. Permasalahan tersebut sangat mempengaruhi

pendapatan usaha tahu goreng Didit. Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang analisis finansial usaha tahu goreng Didit di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, dengan objek penelitian ini adalah usaha tahu goreng Didit. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha tahu goreng Didit sudah berdiri cukup lama dan masih bertahan hingga sekarang. Ruang lingkup penelitian ini yaitu meliputi analisis finansial usaha terdiri dari NPV, IRR, Net B/C dan PP.

Metode penelitian menggunakan metode survei. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode studi kasus karena peneliti merasa paling tepat menggunakan metode ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gambaran usaha tahu goreng Didit.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari melakukan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara: Observasi, wawancara dengan kuisisioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal, BPS, dan lembaga atau instansi terkait.

Metode Analisis Data

1. Analisis Pendapatan

Untuk menghitung besarnya pendapatan usaha tahu goreng digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

- a. Analisis biaya produksi usaha tahu goreng dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

keterangan :

TC = Total Biaya (Rp/Thn)

VC = Total Biaya Variabel (Rp/Thn)

FC = Total Biaya Tetap (Rp/Thn) (Rahim dan Diah, 2012)

- b. Penerimaan usaha tahu goreng dihitung dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp/Thn)

P = Harga (Rp/Bungkus)

Q = Jumlah produksi (Bungkus/Thn) (Rahim dan Diah, 2012)

- c. Pendapatan bersih usaha tahu goreng dihitung dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Total Pendapatan bersih (Rp/Thn)

TR = Total Penerimaan (Rp/Thn)

TC = Total Biaya (Rp/Thn) (Rahim dan Diah, 2012)

2. Analisis Kelayakan Finansial

- a. *Net Present Value* (NPV) digunakan dengan rumus:

$$NPV = \sum_{t=i}^{t=n} \frac{(Bt - Ct - It)}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

- B = manfaat penerimaan setiap tahun
- C = manfaat biaya yang dikeluarkan setiap tahun
- I = manfaat modal yang dikeluarkan setiap tahun
- t = tahun kegiatan usaha
- i = tingkat bunga yang berlaku
- n = tahun yang diperhitungkan

Penilaian kelayakan finansial NPV yaitu:

- Jika $NPV > 0$, maka bisnis layak untuk dilaksanakan
- Jika $NPV < 0$, maka bisnis tidak layak untuk dilaksanakan

b. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) digunakan dengan rumus:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=1}^n NB(+)}{\sum_{i=1}^n NB(-)}$$

Keterangan :

B = *Benefit*

C = *Cost*

NB = *Net benefit (Benefit – cost)*

i = *Discount Factor*

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan Net B/C Ratio yaitu:

- Net B/C Ratio > 1 , maka bisnis layak atau dapat dilaksanakan
- Net B/C < 1 , maka bisnis tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan

c. *Internal Rate of Return* (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \cdot i_2 - i_1$$

Keterangan :

IRR = Internal rate of return yang akan dicari

i_1 = Internal rate (tingkat bunga) untuk penetapan ke-1

i_2 = Internal rate (tingkat bunga) untuk penetapan ke-2

NPV_1 = *Net present value* yang bernilai positif

NPV_2 = *Net present value* yang bernilai negatif

Kriteria IRR yaitu:

- $IRR >$ Tingkat suku bunga bank berarti usaha tahu goreng layak untuk dilaksanakan.
- $IRR <$ Tingkat suku bunga bank berarti usaha tahu goreng tidak layak untuk dilaksanakan.

d. *Payback period* (PP) digunakan dengan rumus:

$$PP = \frac{I}{Ab}$$

Keterangan:

I = Jumlah Investasi

Ab = Net Benefit rata-rata tiap tahun (tahun).

Kriteria PP yaitu:

- $PP >$ Umur ekonomis proyek berarti usaha tahu goreng tidak layak untuk dilaksanakan.
- $PP <$ Umur ekonomis proyek berarti usaha tahu goreng tidak layak untuk dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilik usaha tahu goreng bernama bapak Didit. Usaha tahu goreng yang terletak di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa sudah berjalan selama lebih 5 tahun. Umur pengusaha 35 tahun, merupakan umur yang tergolong masih sangat produktif dalam memulai usaha. Jumlah tanggungan sebanyak 2 orang. Luas tempat usaha tahu yaitu; 30 meter persegi. Tempat usaha mempunyai posisi tepat dibelakang rumah pemilik usaha.

Bapak Didit melakukan produksi menggunakan 50-80 kg/hari kacang kedelai untuk menghasilkan 70-110 bungkus tahu goreng, tahu goreng tersebut dikemas dalam plastik sebanyak 40 buah untuk harga Rp.10.000/bungkus. Proses produksi tahu goreng dikerjakan pada siang hingga sore hari. Adapun tahapan pekerjaan produksi tahu goreng meliputi;

a. Perendaman

Kacang kedelai sebanyak 3 kg yang ingin diolah, dicuci terlebih dahulu hingga bersih setelah itu kacang kedelai direndam menggunakan baskom, perendaman dilakukan selama 4 jam. Menurut pengusaha apabila kacang kedelai direndam terlalu lama hal itu mengakibatkan sari kedelai tidak bagus lagi dan apabila terlalu cepat maka ketika kacang kedelai digiling kedelai masih keras.

b. Penggilingan

Kacang kedelai yang sudah di rendam kemudian digiling menggunakan mesin serta ditambahkan air secukupnya. Bubur kacang kedelai yang selesai digiling selanjutnya dimasukan ke tempat perebusanya untuk melewati tahap perebusan.

c. Perebusan

Perebusan tahu goreng yang dilakukan oleh bapak Didit lebih kurang selama 1 jam menggunakan wajan yang besar. Perebusan menggunakan bahan bakar dari kayu yang sudah dikeringkan. Pada saat perubusan tidak diberikan pengawet apapun. Bahan tambahan yaitu daun pandan serta gula pasir secukupnya untuk memberikan aroma harum serta sedikit rasa manis yang nantinya akan nikmat ketika dikonsumsi. Perbusan menggunakan api yang besar dan dijaga agar tetap stabil hingga bubur kacang kedelai mendidih dan sesekali diaduk agar tidak gosong.

d. Penyaringan

Bubur kedelai yang telah direbus kemudian di saring 2 sampai 3 kali dengan menggunakan kain penyaring yang berwarna putih khusus agar sari kedelai tidak tertinggal di ampas kedelai. Hasil penyaringan kemudian diberi penggumpal yang disebut obat tahu yang berfungsi sebagai koagulan (penggumpal) agar susu kedelai berubah menjadi calon tahu. Obat tahu dibuat dari air hasil penyaringan pada proses produksi satu hari sebelumnya yang dipermentasikan selama satu malam.

e. Pencetakan, Pengepresan dan Pematangan Tahu

Pencetakan menggunakan cetakan dari kayu dengan ukuran tertentu dengan dialasi oleh kain putih tipis untuk mencegah agar tahu tidak ikut terbang ketika dipres dengan pemberat dari semen. Tahu terbentuk sesuai dengan bentuk cetakan persegi setelah dipres dimana kadar airnya menyusut sehingga memudahkan dalam pemotongan tahu. Ukuran tahu sudah ditentukan dengan penggunaan rol kayu yang dibuat khusus. Proses tersebut membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam hingga tahu benar-benar tercetak dengan sempurna.

f. Penggorengan

Setelah tahu dipotong dan didinginkan hingga benar-benar dalam kondisi tiris, langkah selanjutnya adalah penggorengan tahu putih basah menjadi tahu goreng. Penggorengan menggunakan wajan besar dan menggunakan minyak goreng yang cukup

sehingga hasil penggorengan menghasilkan tahu goreng yang berkualitas. Tahu digoreng selama kurang lebih 15 menit hingga warna berubah menjadi kuning kecoklatan. Tahu yang selesai digoreng selanjutnya ditiriskan menggunakan alat tiris yang terbuat dari kawat berlubang untuk mengurangi kadar minyak goreng yang masih tertinggal. Penirisan ini penting agar tahu goreng tidak mudah tengik dan dapat tahan disimpan dalam waktu 2-3 hari oleh konsumen.

g. Pengemasan

Setelah tahu goreng sudah benar-benar dingin maka selanjutnya dikemas menggunakan kantong plastik. Satu kantong plastik berisi 40 buah tahu goreng yang disusun rapi.

h. Pemasaran

Tahu goreng yang sudah dikemas dalam kantong palstik langsung dijual ke konsumen pada pagi hari esoknya di Pasar Sayur Kota Langsa. Pemasaran tahu goreng dilakukan dengan becak dan mobil bak terbuka sehingga konsumen dengan mudah dapat melakukan pemesanan dan pembelian. Proses pemasaran dilakukan mulai pukul 6 pagi hingga pukul 11 siang.

Tahapan pekerjaan pada usaha tahu goreng meliputi; perendaman kedelai, penggilingan kedelai, perebusan bubur kedelai, penyaringan sari kedelai, pengepresan sari kedelai, pencetakan tahu putih, pemotongan tahu putih, penggorengan tahu putih, pengemasan tahu goreng dan pemasaran tahu goreng. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memastikan produksi berjalan dengan baik. Tenaga kerja yang digunakan pada usaha tahu goreng berasal dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang terdiri dari pria dan wanita. Usaha ini mempekerjakan 1 orang pekerja laki-laki yang bertugas menggiling, merebus hingga ketahap pencetakan tahu, sementara pada saat perendaman kedelai, pemotongan, penggorengan dan pengemasan serta pemasaran dikerjakan oleh pengusaha dibantu anggota keluarganya.

Untuk menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja dari jenis tenaga kerja yang digunakan seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP),. Satu HKP diartikan pekerja bekerja rata-rata enam jam dalam 1 hari atau dengan upah sebesar Rp.20.000-Rp.50.000/HKP. Untuk lebih jelasnya penggunaan tenaga kerja pada berbagai fase kegiatan usaha tahu goreng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penggunaan dan Upah Tenaga Kerja Usaha Tahu goreng di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah (HKP/Tahun)	TK Upah (Rp/HKP)	TK Total Upah (Rp/Tahun)
2017	551,25	20.000	11.025.000
2018	551,25	30.000	16.537.500
2019	551,25	30.000	16.537.500
2020	551,25	40.000	22.050.000
2021	551,25	50.000	27.562.500

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa total penggunaan tenaga kerja usaha tahu goreng rata-rata sebesar 551,25 HKP/tahun terdiri dari TKDK sebesar 281,25 HKP/Tahun dan TKLK sebesar 270 HKP/Tahun. Penggunaan tenaga kerja terbesar pada tahapan pekerjaan pemasaran sebesar 75 HKP/Tahun, hal ini karena pemasaran membutuhkan waktu 6 jam rata-rata perhari. Sedangkan tahapan pekerjaan perendaman kedelai sebesar 18,75 HKP/Tahun, hal ini disebabkan pelaksanaan perendaman membutuhkan waktu 1

jam rata-rata perhari. Upah yang dibayarkan mengalami peningkatan selama 5 tahu usaha ini berjalan. Upah terendah pada tahun 2017 sebesar Rp.20.000/HKP dan tertinggi tahun 2021 sebesar Rp.50.000/HKP.

Analisis Biaya Usaha Tahu goreng

a. Biaya Investasi

Biaya investasi yang terdiri dari biaya pembelian sarana usaha dan biaya lainnya yang dikeluarkan pada saat awal usaha dijalankan. Rincian biaya investasi pada usaha tahu goreng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Penggunaan Biaya Investasi Pada Usaha Tahu goreng di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Tahun 2017-2021

No	Tahun	Biaya Investasi (Rp)
1	2017	144.310.000,00
2	2018	195.000,00
3	2019	195.000,00
4	2020	270.000,00
5	2021	195.000,00
Total		145.165.000,00

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel di atas menjelaskan bahwa total biaya investasi yang dikeluarkan pengusaha tahu goreng sebesar Rp.145.165.500. Biaya investasi dihitung kembali setiap umur ekonomis barang investas sudah berakhir masa pakainya.

b. Biaya Produksi

Pengertian biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya yang diperlukan untuk proses produksi kegiatan usaha tahu goreng. Pada usaha tahu goreng terdiri dari biaya tetap dan variabel. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan peralatan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku, bahan tambahan dan membayar upah tenaga kerja. Penggunaan biaya produksi usaha tahu goreng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Penggunaan Biaya Produksi Usaha Tahu Goreng di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Tahun 2017-2021

Tahun	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Biaya Variabel (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Sumber:
2017	4.098.600	157.089.000	161.187.600	Lampiran 17-21 Tabel di atas
2018	4.098.600	204.961.500	209.060.100	
2019	4.098.600	221.821.500	225.920.100	
2020	4.098.600	250.218.000	254.316.600	
2021	4.098.600	291.034.500	295.133.100	

menjelaskan total penggunaan biaya produksi usaha tahu goreng mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini karena adanya kenaikan harga pada biaya variabel. Biaya produksi tahun 2017 yaitu sebesar Rp.161.187.000/tahun sedangkan biaya produksi tahun 2021 naik menjadi Rp.295.133.000/tahun. Biaya produksi mengalami peningkatan selama 5 tahun, hal ini disebabkan adanya kenaikan harga bahan baku terutama kacang kedelai, upah tenaga kerja juga naik dan beberapa harga barang modal lainnya yang juga naik.

Analisis Pendapatan Usaha Tahu Goreng

a. Produksi dan Harga Usaha Tahu Goreng

Produksi tahu goreng dihitung dalam satuan bungkus, dimana dalam 1 bungkus plastik berisi 40 buah tahu goreng. Produksi perhari produksi sebesar 80-110 bungkus. Dalam 1 tahun rata-rata berproduksi sebanyak 300 hari dengan bahan baku kedelai sebanyak 60-80 Kg/hari produksi.

Harga jual usaha tahu goreng yang dimaksud adalah harga yang diterima pengusaha tahu goreng. Harga jual usaha tahu goreng pada saat penelitian sebesar Rp.10.000/bungkus. Harga tidak mengalami perbedaan yang jauh antar pengusaha, karena pengusaha tidak mau mengambil resiko untuk menaikkan harga yang dapat berakibat ditinggalkan konsumen. Produsen usaha tahu goreng bersaing untuk memasarkan produk usaha tahu goreng miliknya dengan harga yang diinginkan konsumen. Produksi usaha tahu goreng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Produksi Usaha Tahu Goreng di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Tahun 2017-2021

Tahun	Produksi (Bungkus/Hari)	Produksi (Bungkus/Tahun)
2017	70	21.000
2018	80	24.000
2019	80	24.000
2020	100	30.000
2021	110	33.000

Sumber: Data primer diolah (2023)

Dari tabel di atas dijelaskan produksi antara 70-110 bungkus/hari, produksi tergantung dari jumlah bahan baku kedelai yang digunakan dalam produksi perhari. Produksi tahun 2021 sebesar 21.000-33.000 bungkus diperoleh dalam 300 hari kegiatan produksi tahu pertahun, pengusaha terkadang berhenti berproduksi karena satu dan lain hal.

b. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tahu goreng

Pendapatan dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor (penerimaan) adalah hasil penjualan tahu goreng yang belum dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan bersih adalah hasil penjualan tahu goreng yang dikurangi dengan biaya produksi. Rincian jumlah penerimaan pada usaha tahu goreng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Penerimaan Usaha Tahu Goreng di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Tahun 2017-2021

Tahun	Produksi Tahu (Bungkus/Tahun)	Penerimaan Ampas Tahu (Rp/Tahun)	Penerimaan Tahu Goreng (Rp/Tahun)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
2017	21.000	15.000.000	210.000.000	225.000.000
2018	24.000	18.000.000	240.000.000	258.000.000
2019	24.000	18.000.000	240.000.000	258.000.000
2020	30.000	18.000.000	300.000.000	318.000.000
2021	33.000	24.000.000	330.000.000	354.000.000

Sumber: Data primer diolah (2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total penerimaan pada usaha tahu goreng antara Rp.225.000.000/tahun sampai Rp.354.000.000/tahun, terdiri dari penerimaan dari penjualan tahu goreng antara Rp.210.000.000/tahun – Rp.330.000.000/tahun dan

penerimaan dari penjualan ampas tahu antara Rp.15.000.000/tahun-Rp.24.000.000/tahun.

Pendapatan bersih adalah hasil penjualan tahu goreng yang dikurangi dengan biaya produksi. Rincian jumlah pendapatan bersih pada usaha tahu goreng dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Pendapatan Usaha Tahu Goreng di Desa Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Tahun 2017-2021

Tahun	Total Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
2017	225.000.000	161.187.600	63.812.400
2018	258.000.000	209.060.100	48.939.900
2019	258.000.000	225.920.100	32.079.900
2020	318.000.000	254.316.600	63.683.400
2021	354.000.000	295.133.100	58.866.900

Sumber: Data primer diolah (2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan bersih pada usaha tahu goreng antara Rp.63.812.400/tahun antara Rp.58.866.900/tahun. Pendapatan usaha tahu goreng mengalami fluktuasi karena adanya fluktuasi harga bahan baku utama yaitu kacang kedelai. Pengusaha memiliki cara untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan baku dengan cara merubah tebal tahu yang diproduksi tetapi tetap mempertahankan harga jual tahu goreng. Konsumen lebih terpengaruh dengan kenaikan harga jual dibandingkan dengan berkurangnya ketebalan tahu yang dibeli. Konsumen dapat memahami hal tersebut setelah mendapatkan penjelasan dari pengusaha bahwa ada kenaikan harga kacang kedelai yang sangat tinggi.

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tahu goreng

Analisis kelayakan finansial usaha tahu goreng lam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan perhitungan nilai *Net Present Vaule* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) dan *Pay Back Period* (PBP). Untuk lebih jelasnya mengenai indikator penilaian kelayakan usaha tahu goreng di Kecamatan Langsa Lama, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Indikator Penilaian Kelayakan Usaha Tahu Goreng

Kriteria	Hasil	Kriteria Kelayakan	Keputusan
Investasi	Perhitungan		
NPV	40.007.106	Layak Jika > 0 (nilai +)	Layak
IRR	19,81	Layak Jika > Bunga Bank 12%	Layak
Net B/C	1,28	Layak Jika > 1	Layak
PBP	3,234	Layak Jika < Umur Proyek 5 Tahun	Layak

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan pada hasil perhitungan investasi dimana nilai hasil perhitungan NVP = Rp.40.007.106. Karena nilainya lebih besar dari pada 0 maka dari sisi kriteria investasi NPV dikatakan usaha tahu goreng tersebut layak untuk dilaksanakan.

Untuk nilai hasil perhitungan IRR = 19,81% lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku (D.F.= 12 %), jadi pada tingkat bunga pinjaman di bawah (DF) 19,81% usaha masih layak dilanjutkan artinya bahwa penerimaan bersih dari masa yang akan datang lebih besar dari pada nilai sekarang. Karena nilainya lebih besar dari pada suku bunga bank maka dari sisi kriteria kelayakan investasi IRR dikatakan usaha tahu goreng

tersebut layak untuk dilaksanakan.

Untuk nilai hasil perhitungan Net B/C Ratio = 1,28. Makna nilai Net B/C sebesar 1,28 adalah setiap Rp 1,- pengeluaran investasi yang ditanaman pada usaha tahu goreng ini sanggup menghasilkan kas bersih sebesar Rp.1,28 diakhir periode proyek yang diperhitungkan. Karena nilainya lebih besar dari pada 1 maka dari sisi kriteria kelayakan investasi Net B/C dikatakan usaha tahu goreng tersebut layak untuk dilaksanakan.

Dari sisi kemampuan pengembalian modal (*Payback Priod/PBP*) diperoleh nilai PBP = 3,234 tahun. Karena nilainya lebih kecil dari pada umur ekonomis proyek (5 tahun) maka dari sisi kriteria kelayakan investasi PBP dikatakan usaha tahu goreng tersebut layak untuk dilaksanakan. Artinya usaha ini relatif cepat dapat mengembalikan modal dimana pada tahun ke 4 terdapat titik pulang pokok atau total penerimaan sama besar dengan total biaya sehingga pada tahun tersebut arus penerimaan dapat menutupi semua biaya investasi yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan investasi dimana nilai hasil perhitungan NVP = Rp.40.007.106, karena nilainya lebih besar dari pada 0 maka dari sisi kriteria investasi NPV dikatakan usaha tahu goreng tersebut layak untuk dilaksanakan. Hasil perhitungan IRR = 19,81% lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku (D.F.= 12 %), karena nilainya lebih besar dari pada suku bunga bank maka dari sisi kriteria kelayakan investasi IRR dikatakan usaha tahu goreng tersebut layak untuk dilaksanakan. Hasil perhitungan Net B/C Ratio = 1,28, karena nilainya lebih besar dari pada 1 maka dari sisi kriteria kelayakan investasi Net B/C dikatakan usaha tahu goreng tersebut layak untuk dilaksanakan. Hasil perhitunga kemampuan pengembalian modal (*Payback Priod/PBP*) diperoleh nilai PBP = 3,244 tahun, karena nilainya lebih kecil dari pada umur ekonomis proyek (5 tahun) maka dari sisi kriteria kelayakan investasi PBP dikatakan usaha tahu goreng tersebut layak untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sarwanto, T. 2014. *Kedelai*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Anoraga & Sudantoko. 2012. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berrueta, M.V., Edwards, D.R., & Masera, R.O. 2012. Energy Performance of Wood Burning Cookstoves in Michoacan, Mexico. *Renewable Energy an International Journal*. 2 (33): 859-870.
- Fatoni, R., Septiani, T., Mikasari, R. P. 2016. *Kajian Tekno-Ekonomis Pabrik Tahu*. The 3rd Universty Research Coloquium. 3 (2): 22-28.
- Gandhi, A. 2013. *Review Article Quality Of Soybean And Its Food Products*. *International Food Research Journal*. 19 (3): 11-19.
- Gray, Clive. 2012. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Husnan, S dan Sawarsono, 2013. *Studi kelayakan proyek*, Edidi ke-12. UPP. AMPYKPN, Yogyakarta
- Jusri, 2021. *Analisi Kelayakan Finansial Usaha Tahu (Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Ajeng Mulya Abadi Di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto)*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar
- Krisdiana, R. 2012. *Preferensi Industri Tahu dan Tempe dalam menggunakan bahan baku Kedelai di Jawa Timur. Kinerja Penelitian Mendukung Agribisnis Kacang-kacangan dan Umbi-umbian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Muhammad Irfan Asrori, Yusmini, dan Shorea Khaswarina, 2012. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu Studi Kasus Di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekan baru*. Fakultas Pertanian Universitas Riau
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan pengendalian Biaya*, Edisi 11, BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2012. *Metode Penelitian*. Edisi Revisi. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Pasaribu, Ali Musa. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Robert C. Appleby. 2012. *Modern Business Administration*. Edisi keempat, cetakan ke-9. Kencana. Jakarta.
- Sarwono, B. & Yan Pieter Saragih. 2015. *Membuat Aneka Tahu*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sholikhah, L. M. 2017. *Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.

Soekartawi. 2012. *Analisi Usaha Tani*. Edisi Revisi. UI-Press. Jakarta

Suriati, 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tahu (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Rio Saputra di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar

Supriatna, Dadang. 2013. *Membuat Tahu Sumedang*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Swastha Basu. 2013. *Manajemen Penjualan*. Edisi 5. BPFE, Yogyakarta.

Tajidan, 2015. *Analisis Kelayakan Finansial dan Dampak Ekonomi Industri Tahu-Tempe di Kabupaten Bima*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Mataram